

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK KERAJINAN  
ANYAMAN LIDISAWIT MANDIRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
EKONOMI KELUARGA DI DESA KARANG GADING KECAMATAN  
LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)

**Oleh :**

**Fuji Lestari**

**NIM : 0103163056**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK KERAJINAN ANYAMAN**

**LIDISAWIT MANDIRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN**

**EKONOMI KELUARGA DI DESA KARANG GADING KECAMATAN**

**LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan**

**Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar**

**Sarjana Sosial (S. Sos)**

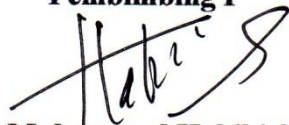
**Oleh:**

**Fuji Lestari**

**NIM : 0103163056**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I**



**Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA**  
**NIP . 197507252007031001**

**Pembimbing II**



**Nasrillah MG, MA**  
**NIP. 196407031990032015**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

Nomor : Istimewa

Medan, 13 Desember 2020

Lamp :

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. FujiLestari

Dan Komunikasi UIN SU

Di –

Medan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

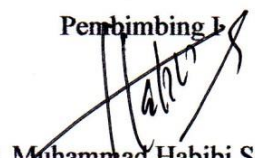
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. FujiLestari yang berjudul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang**”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

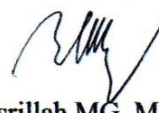
Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamamu’alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

  
Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA  
NIP. 197507252007031001

Pembimbing II

  
Nasrillah MG, MA  
NIP. 196407031990032015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, An. FujiLestari telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 31 Maret 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan**

Ketua

**Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag**  
NIP. 19650102 199703 1 001

Sekretaris

**Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA**  
NIP. 19750725 200710 1 002

**Anggota Penguji**

1. Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA  
NIP. 19750725 200710 1 002
2. Drs. Hj. Nashrillah, MG, MA  
NIP. 19640703 199003 2 001
3. Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag  
NIP. 19650102199703 1 001
4. Dr. Salamuddin, MA  
NIP. 19740719 200701 1 014

1.

2.

3.

4.

**Mengetahui**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUMATERA UTARA**



**Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed**  
NIP. 19620411 1989021002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FujiLestari  
Nim : 0103163056  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bangun Sari, 30 Agustus 1997  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang".**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain. Dalam penulisan Skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan-peraturan perundangan yang berlaku .

Medan, 13 Desember 2020



Penulis

FujiLestari

NIM. 0103163056

NIM. 0103163056

**FujiLestari.** Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Medan 2021.

### **ABSTRAK**

Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri merupakan kelompok yang bertujuan untuk memperdayakan masyarakat dengan cara memanfaatkan potensi alam yang berupa lidi sawit yang dikreasikan menjadi sebuah kerajinan yang dapat bernilai ekonomis dan banyak diminati oleh masyarakat. Alasan penulis memilih judul skripsi ini selain dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dampak dari pemberdayaan masyarakat ini juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat desa Karang Gading.

Tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Pada penelitian ini penulis juga menjelaskan tentang hasil yang dicapai dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri, serta memaparkan apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif (menggambarkan) ataupun menceritakan tentang bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri maka dapat disimpulkan sebagai berikut dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri yaitu dapat membantu masyarakat yang awalnya tidak bekerja sekarang sudah bekerja, membuka lowongan pekerjaan, sehingga dengan adanya kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang ada di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang". Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih sebagai bentuk dari penghargaan kebahagiaan yang tidak terlupakan secara khusus kepada Almh. Ibunda tercinta Siti Kartini dan ayahanda tercinta Narso dan Suami saya Sudarmaji karena atas segala bantuan, doa dan dukungan yang mereka berikan, penulis dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, wakil Rektor III Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA dan para staf biro UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Lahmuddin Lubis, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Annaisaburi, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Kakanda Atikah Asna, M.Psi sebagai Staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Secara khusus Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar , MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan ibunda Dra. Hj. Nasrillah MG, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Waizul Qarni, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak /ibu Staff pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu dan bantuan berharga serta perhatiannya selama masa perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Ayah tercinta dan Almh. Ibu saya dan suami saya tercinta, kepada Abang-abang dan Adik-adik tercinta, Sahri Satria, Rizky Sutrisno, Sarmila, Muhammad Alfin, Wahyudi, Fitri Nilam Sari dan Bagus Priadi.
7. Teristimewa kepada Sahabat-sahabat saya Irma Zahara, Raya Hayani, dan Atika Putri yang sudah banyak memberikan motivasi dan semangat selama



penulis berupaya menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh teman PMI-A sengkatan tahun 2016 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah . .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Batasan Istilah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat .....	13
1. Pengertian Pemberdayaan .....	13
2. Tujuan Pemberdayaan .....	19
3. Tahapan-tahapan Dalam Pemberdayaan .....	21
4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan .....	25
B. Tinjauan Tentang Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi .....	27
C. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri.....	31
D. Kajian Terdahulu .....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35

B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Informan Penelitian .....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV : ISI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya Kelompok	
Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri.....	40
B. Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Oleh Kelompok	
Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri .....	51
C. Hasil yang Dicapai Dalam Pemberdayaan Masyarakat	
Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri .....	56
D. Hambatan- hambatan Dalam Proses Pemberdayaan yang Dilakukan	
Oleh Kelompok Kerajinan Aanyaman Lidi Sawit Mandiri .....	58
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan masalah terbesar yang hingga saat ini masih menjadi tantangan yang harus dipecahkan oleh bangsa Indonesia. Bukan hanya saat ini saja, kemiskinan telah ada sejak lama dan hingga saat ini masih hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan pada tahun 2012, jumlah masyarakat miskin di Indonesia mencapai 29,13 juta orang (11,96) persen. Bukan tanpa sebab angka kemiskinan ini kian hari kian meningkat dan menjadi masalah besar hingga saat ini, gejala dan penyebabnya adalah karena masih kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM), sehingga yang terjadi saat ini masyarakat belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang berkualitas.

Tingkat ekonomi yang dialami masyarakat Indonesia semakin menurun dan elastisitas pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja pun semakin memburuk.<sup>1</sup> Perekonomian mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah pembangunan. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan disuatu negara dapat dilihat melalui kondisi perekonomian negara tersebut. Oleh karena itu, sektor perekonomian menjadi prioritas utama dalam sebuah pembangunan. Salah satu bukti bahwa perekonomian merupakan elemen penting dalam pembangunan yang dapat mempengaruhi sektor lainnya adalah ketika

---

<sup>1</sup>Annur Rofiq, *Kemajuan Ekonomi Indonesia, Isu Strategi, Tantangan dan Kebijakan*, (Bogor : PT. Penerbit IPB Press, 2013), hlm. 67.

kondisi perekonomian Indonesia yang mengalami kemuduran total akibat adanya krisis ekonomi.<sup>2</sup>

Terbukti dari berbagai upaya dan beberapa program-program pemerintah yang banyak tidak berhasil. Sehingga inilah yang menjadi masalah terbesar dari sistem perekonomian yang kini berjalan di Indonesia.<sup>3</sup> Sehingga perlu adanya revolusi mental yang berawal dari ketergantungan menjadi insan yang mandiri yang memberikan manfaat bagi insan yang lainnya, sehingga upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tercapai dan terpenuhi. Hal inilah yang akan menjadikan Indonesia maju dan hebat untuk kedepannya.<sup>4</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dalam sebuah pembangunan di Negara Republik Indonesia. Sehingga membutuhkan cara dan upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu dengan menggali dan memanfaatkan potensi dan keahlian serta skill yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga dapat menjadi dorongan untuk masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sehingga perlu adanya program atau upaya yang dilakukan pihak pemerintah untuk memberdayakan masyarakat yang kurang berdaya menjadi berdaya, baik dalam berdaya dari sandang, pangan, maupun papan.

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan dengan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dari yang tidak mampu secara internal maupun

---

<sup>2</sup>Sadono Sakiro, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta :Penerbit Kencana, 2006), hlm. 15.

<sup>3</sup>Mulbyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta : UII PRESS, 2000), hlm. 7.

<sup>4</sup>A. Ghofar Purbaya, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, (jurnal of economics, 2016), hlm. 71.

eksternal. Dengan kata lain pemberdayaan adalah sebuah usaha ataupun upaya yang dilakukan untuk mengangkat harkat dan martabat dari sebagian masyarakat yang terperangkap dalam kemiskinan dan keterbelakangan menuju masyarakat yang berdaya. Pemberdayaan dilakukan dengan harapan dapat mengubah dan memperbaiki tatanan hidup masyarakat menuju kearah yang lebih baik dan sejahtera.<sup>5</sup>

Sebuah pemberdayaan juga dapat dilakukan dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Memberdayakan masyarakat berarti berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dari kondisi tidak mampu sehingga bisa melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi topik penting yang selalu menjadi agenda pemerintah, baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan desa, dengan tujuan membenahi konsep pembangunan masa lalu yang gagal.

Kesejahteraan ekonomi merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat itu sendiri, yaitu dengan terpenuhinya dan tercukupinya kebutuhan utama seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan pelayanan kesehatan serta kebutuhan lain dengan sesama makhluk sosial dengan lingkungannya. Buku “Ilmu Kesejahteraan Sosial” karangan Rosmita mengatakan

---

<sup>5</sup>Munawar Noor, “*Pemberdayaan Masyarakat*,” CIVIS, ( 2011), hlm. 89

bahwa, sosial ekonomi adalah sistem alternatif model dalam pemecahan masalah ummah (masyarakat) yang ditawarkan oleh pengembangan masyarakat islam.<sup>6</sup>

Sebuah pemberdayaan haruslah memiliki peran penting dalam sebuah pembangunan negara, karena kesejahteraan hidup adalah keinginan setiap mahluk hidup, khususnya manusia yang selalu mengharapkan kehidupan yang sejahtera, masyarakat yang dikatakan sejahtera adalah masyarakat yang mandiri dan tidak menggantungkan dirinya pada orang lain dan terlepas dari keadaan miskin. Sehingga kemiskinan ini lah yang perlu dituntaskan agar tercapainya kehidupan yang sejahtera.<sup>7</sup>

Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu daerah dari 33 kabupaten di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beberapa kecamatan diantaranya adalah Labuhan Deli. Kecamatan Labuhan Deli adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Labuhan Deli memiliki beberapa desa salah satunya adalah desa Karang Gading, desa ini termasuk desa yang menjadi pembatas antara kabupaten Deli Serdang dengan kabupaten Langkat. Dengan jumlah penduduk 5.820 orang, dan terdiri dari 1.577 (kepala keluarga) kk .

Desa Karang Gading merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani, kurang lebih sekitar 980 orang yang berkerja sebagai petani, baik petani padi, sawit, sayur-sayuran dan lain sebagainya. Karena

---

<sup>6</sup>Rosmita dan Aslati, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, ( Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau, 2011), hlm. 2.

<sup>7</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*, ( Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2013), hlm. 4.

banyaknya masyarakat yang bertani kelapa sawit di daerah ini menjadikan modal awal untuk mengembangkan kreativitas masyarakat untuk mengelola pelepah pohon sawit agar dapat menghasilkan sebuah produk yang dapat berdaya saing dipasaran.

Sekretaris desa yang sempat saya wawancarai memberikan keterangan bahwa awal mula terbentuknya kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini adalah karena adanya kegiatan pelatihan pemberdayaan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK, berupa pelatihan dengan tema memanfaatkan potensi alam yang dimiliki oleh desa, melihat banyaknya pohon sawit yang menghasilkan lidi sawit yang awalnya kurang dimanfaatkan, sehingga muncul ide untuk mengelola dan menjadikan lidi sawit menjadi sebuah produk anyaman seperti piring, tempat buah, tempat parcel, mangkok yang bernilai ekonomis dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga bagi para anggota kelompok tersebut hingga saat ini.

Masyarakat desa Karang Gading pun berupaya dan berusaha memanfaatkan sisa/ limbah pelepah kelapa sawit yang berupa lidi, yang awalnya hanya dijual dengan bentuk lidi kepada pengepul, dan kurang bernilai ekonomi, sehingga sekarang dapat dibentuk dan diolah menjadi produk-produk kerajinan anyaman lidi sawit yang berbentuk sesuai permintaan pasar dan pelanggan. Hasil kerajinan anyaman lidi sawit yang diproduksi oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri berupa piring makan, tempat buah, vas bunga, parcel, dan keranjang telur untuk bale serta masih banyak jenis lainnya yang diproduksi oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri yang ada di desa Karang Gading.



Dengan adanya kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini banyak memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat terutama kaum ibu-ibu yang awalnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan tidak berpenghasilan kini mereka dapat bekerja dan mengasah kreativitas dan skill mereka melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit. Selain itu manfaat yang mereka peroleh adalah penghasilan yang mereka dapat, bisa mencukupi dan menambah pendapatan ekonomi keluarga, sehingga sangat membantu keluarga ketika musim ceklik (atau menunggu masa panen tiba).

Melihat banyak dampak dan manfaat yang dirasakan masyarakat melalui program pemberdayaan kelompok kerajinan anyaman lidi sawit yang ada di desa Karang Gading ini, membuat penulis tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam mengenai program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Karang Gading, sehingga penulis mengambil judul tentang “ **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Yang dilakukan Oleh Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana Hasil yang dicapai dalam Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang ?

3. Apa Hambatan yang dialami dalam proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang ?

### **C. Batasan Masalah**

1. Fokus penelitian ini hanya pada pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dan diterapkan oleh Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri yang ada di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.
2. Menjelaskan dan menggambarkan hasil-hasil yang sudah dicapai atau yang sudah dirasakan oleh anggota dari kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri yang ada di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

#### **D. Batasan Istilah**

##### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan sedemikian rupa dengan tujuan memberdayakan (mengembangkan) suatu kelompok, keluarga, atau masyarakat dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya sehingga tercapainya kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya

##### **2. Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**

Meningkatkan berarti adanya perubahan yang dialami dari yang kurang baik menjadi baik. Dari keadaan ekonomi yang buruk menjadi ekonomi yang cukup dan terpenuhi. Sedangkan yang dimaksud dengan Kesejahteraan adalah dimana keadaan yang dimiliki oleh sebagian kalangan atau orang yang dapat memberikan rasa aman, tentram dan damai dalam kehidupannya, serta telah terpenuhinya keperluan pokok hidupnya yaitu seperti kebutuhan pakaian, makanan serta tempat tinggal yang layak.

Ekonomi dapat diartikan sebagai suatu transaksi atau kegiatan yang dapat menghasilkan dan mampu memenuhi kebutuhan serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan.

Menurut "Koentjaraningrat" masyarakat adalah sekumpulan orang yang membentuk kesatuan dan saling berhubungan atau berkomunikasi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, dan diatur dalam adat istiadat masing-masing dan memiliki jiwa dan rasa yang sama dalam satu tujuan".

<sup>8</sup> Sedangkan Ekonomi keluarga adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan dengan tujuan agar terpenuhinya kebutuhan hidup baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta pendidikan dan kesehatan.

Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa "Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga" ialah sebuah kegiatan atau keadaan serta tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya keluarga melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri. Sehingga dengan adanya usaha atau kegiatan yang dilakukan kiranya diharapkan bisa memperbaiki keadaan serta dapat menciptakan keadaan ekonomi keluarga yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

### 3. Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri

Kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri merupakan kelompok usaha yang melakukan produksi barang dengan cara mengayam dengan menggunakan bahan dasar lidi sawit. Kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini dilakukan dengan menggunakan segala kemampuan baik tenaga dan pikiran serta bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan. Kelompok kerajinan anyaman lidi sawit ini berfungsi sebagai sarana dan perantara masyarakat dalam memperbaiki kualitas dan keadaan ekonomi masyarakat khususnya keluarga kearah yang lebih baik lagi dan lebih sejahtera.

Tujuan kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini adalah untuk mempersatukan, menggerakkan, menggali dan memanfaatkan kemampuan

---

<sup>8</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1.

keaktivitas, kemampuan menciptakan, dan kemampuan mengelola usaha yang memanfaatkan potensi alam menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual. Serta mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri saja, dan bukan yang lain-lain, sehingga tidak akan menimbulkan pengertian dan pembahasan yang lain dari masalah yang peneliti tulis nantinya.

#### 4. Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang merupakan desa yang dijadikan oleh penulis untuk melakukan penelitiannya skripsi yang berjudul tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga”.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa judul skripsi ini secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai suatu penelitian lapangan yang berusaha untuk mengamati, menganalisis, mengungkapkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Proses Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Oleh Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang .

2. Untuk Mengetahui Hasil yang dicapai dalam Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk Mengetahui Hambatan-Hambatan yang dialami dalam proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dan upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terkhusus ekonomi keluarga.
2. Sebagai bahan referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang berbeda.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dan pihak pemerintah dapat mengetahui dampak yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terkhusus ekonomi keluarga serta mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Karang Gading.

#### **G. Sistematika Penulisan**

**Bab I**, berisikan Pendahuluan. Pada Pendahuluan akan dipaparkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, dan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

**Bab II**, berisikan tentang Landasan Teoritis yang terdiri dari Kerangka Teori, dan Kajian Terdahulu.

**Bab III**, berisikan mengenai Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

**Bab IV**, berisikan tentang hasil penelitian, yang terdiri dari, Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Tahapan Pemberdayaan Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Hasil yang dicapai dari Pemberdayaan Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Hambatan-Hambatan dalam Proses Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri.

**Bab V**, berisikan tentang penutup, yang terdiri dari Kesimpulan, Saran. Lampiran dari hasil Penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

##### A Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan sedemikian rupa dengan tujuan untuk memberdayakan (mengembangkan) suatu individu, kelompok, keluarga, atau masyarakat dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya sehingga tercapainya kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>9</sup>

Pemberdayaan masyarakat secara konseptual yaitu pemberdayaan (*Empowerment*), berasal dari kata “*power*” maknanya kekuatan atau keberdayaan. Pemberdayaan ditujukan kepada orang, kelompok, keluarga atau masyarakat yang rentan dan lemah sehingga mereka mampu memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya seperti sandang, pangan dan papan. Selain kebutuhan dasarnya pemberdayaan harus mampu memberikan hak dan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, bebas dari kebodohan dan kesakitan dan juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat ikut serta dalam proses pembangunan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Adi Isbandi Rukminto , *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, ( Universitas Indonesia : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2003), hlm. 53-54.

<sup>10</sup><http://eprints.stainkudus.ac.id>,dikuptanggal15/02/20121,pukul:22.10wib.



Menurut Yusuf, pemberdayaan dalam islam berasal dari kata “at-Takim”, yaitu merupakan bentuk dari kata *makkama-yamakkimu*. ia mencontohkan “*makkana fulan*” memiliki arti derajatnya meningkat, *makkama’ ala syaiin*, yang artinya berkompetensi dalam bidang tertentu atau lebih unggul. Jadi, menurutnya pemberdayaan berarti menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya. Kemudian Yusuf menegaskan dengan pengertian dari kata “ *al-Miknah*” memiliki arti kekuatan atau kekuasaan. Pengertian ini dirujuk dari ayat al-Qur’an surah an-Anfalayat 71, yang artinya: “Maka sesungguhnya mereka telah berkhianat kepada Allah sebelum ini, lalu Allah menjadikan (kamu) berkuasa terhadap mereka”.

Menurut Yusuf, terdapat tujuh pilar pemberdayaan masyarakat Islam yang harus dijadikan landasan pokok dalam sebuah pemberdayaan, yaitu : 1) keimanan, 2) amal shalih, 3) ibadah, 4) ilmu pengetahuan, 5)  *Jihad fi sabilillah*, 6) memohon pertolongan kepada Allah, dan 7) sabar. <sup>11</sup>

”Soekanto” mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dengan cara menggali dan memanfaatkan potensi setiap individu, kelompok atau masyarakat yang mereka miliki. Didalam sebuah pemberdayaan pastinya akan terlibat dua kelompok yaitu pihak masyarakat sebagai objek yang diberdayakan dan pihak kelompok atau lembaga yang memberdayakan. Dengan adanya pemberdayaan menurut “Widjaja” diharapkan dapat menggali dan memanfaatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki individu, kelompok atau

---

<sup>11</sup> Cucu Nurjamilah, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW.*” *Jurnal of Islamic Studies and Humanities*, (Pontianak : Institut Agama Islam Negeri Pontianak, 2016), hlm. 97-98.

masyarakat sehingga terwujudnya harkat dan martabat dan lebih memahami jati dirinya secara maksimal dan mampu mengembangkan diri secara mandiri baik dari bidang budaya, agama, sosial dan yang terpenting dari bidang ekonomi.<sup>12</sup>

Menurut “Ginjar” pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dari keadaan kurang mampu menuju keadaan yang lebih baik dan sejahtera baik secara sandang, pangan, maupun papan.<sup>13</sup>

Undang-undang pemberdayaan diatur dalam pasal No. 6 tahun 2014 tentang, pemberdayaan masyarakat adalah usaha atau upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap dan kemampuan serta kesadaran masyarakat. Selain itu dalam peraturan pemerintah juga dijelaskan tentang pemberdayaan No. 72 tahun 2005 tentang desa yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pemberdayaan juga dijelaskan di dalam Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran, sehingga telah jelas bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha untuk membangun kemampuan masyarakat dengan memberikan dorongan, motivasi, serta mampu membangkitkan dan menggali potensi yang dimiliki masyarakat. Serta dapat berusaha mengembangkan dan memanfaatkan skill dan

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 98

<sup>13</sup>Ginjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, ( Jakarta: PT. Pustaka Cides, 1996), hlm. 144.

potensi serta kreativitas yang dimiliki serta mampu mengaplikasikan dan mewujudkannya di kehidupan sehari-hari.

Namun kesadaran yang dapat menghasilkan tindakan nyata itu apabila kita sebagai manusia makhluk Allah yang mau berusaha dan berubah kearah yang lebih baik. Sebab sukses atau gagalnya suatu kelompok, individu, atau kaum itu tergantung kepada sikap dan tindakan diri kita sendiri. Karena Allah telah menjelaskan dalam firman nya surah Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ۗ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad :11)<sup>14</sup>

Dari defenisi-defenisi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah cara untuk memperkokoh dan memperkuat serta membantu individu, kelompok, dan masyarakat lemah yang belum berdaya menjadi berdaya dalam persoalan ekonomi khususnya, serta mampu memenuhi kebutuhan sosialnya sehingga mereka tetap dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

<sup>15</sup>Ada banyak cara yang bisa kita lakukan dalam sebuah pemberdayaan yaitu dengan cara kita mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat, serta memberikan dorongan maupun dukungan dengan menyediakan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan menggali skill dan keterampilan yang dimiliki masyarakat.

Selain itu dalam sebuah hadist juga menjelaskan tentang tolong menolong dalam kebaikan, karena dalam sebuah pemberdayaan apalagi dalam sebuah kelompok maka diperlukanlah kerja sama dan tolong menolong yang baik antara ketua kelompok dengan anggota maupun anggota kelompok dengan sesama anggota, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.

“Barangsiapa yang membebaskan satu kesusahan seorang mukimn dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan melepaskannya dari satu kesusahan –kesusahan diakhirat. Barang siapa memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan, maka Allah akan mudahkan dia didunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya didunia dan diakhirat. Dan Allah akan selalu menolong seorang hambanya selama hamba itu menolong saudaranya” (HR.Muslim). <sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Edi Seuharto PH.D, *Membangun Masyarkat Memberdayakan Rakyat Kajian Stretegi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Jakarta : Prenada Media, 2019), hlm.99.

<sup>16</sup><https://www.bacaanmadani.com/2018/04/hadisttentangtolongmenolong>. Dikutip pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 08.59 wib.

Sehingga mereka mampu mengembangkannya dan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan dapat memperbaiki kualitas ekonomi kearah yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Dari Hakim bin Hizam Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam, Beliau Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى، وَابْتَدَأَ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنَى، وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعْفَهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Artinya: “Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Dan mulailah dari orang tanggunganmu. Dan sebaik-sebaik sedakah adalah yang di keluarkan dari orang yang tidak memburuhkannya. Barang siapa yang menjaga kehormatan dirinya maka Allah akan menjaganya dan barangsiapa yang merasa cukup maka Allah akan memberikan kecukupan kepadanya.” Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (no. 1427) dan Muslim no. 1053 (124).

Dari hadist diatas kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita sebagai manusia haruslah selalu berusaha dan bekerja keras dalam menjalankan hidup didunia ini, walaupun rezeki sudah ada yang mengatur tetapi kita tidak boleh hanya berpangku tangan mengharapkan rezeki datang dari langit. Maksudnya kita tetap bekerja dan berusaha dan tidakpula berdoa dengan sangmaha segalanya dan maha kaya yaitu Allah SWT. Dari hadist diatas juga kita diajarkan untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain apalagi sampai meminta-minta, karena tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah maksudnya yaitu lebih baik memberi daripada meminta-meminta.

## **B Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan pemberdayaan adalah hasil akhir yang ingin dicapai dalam sebuah pemberdayaan. Hasil akhir yang ingin dicapai dalam suatu pemberdayaan tentunya yaitu untuk membentuk dan menempah suatu individu, kelompok ataupun masyarakat agar menjadi lebih mandiri dan berdaya, baik mandiri secara bertindak, berpikir maupun dalam menghendel atau mengendalikan apa-apa yang mereka lakukan. Tercapainya suatu tujuan dari pemberdayaan ditandai dengan kemampuan setiap individu, kelompok ataupun masyarakat yang mampu memikirkan, memutuskan maupun melakukan segala sesuatu yang dipandang baik dengan tujuan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Dengan adanya pemberdayaan dapat mengerahkan segala sesuatunya dengan mempergunakan kemampuan yang terdiri dari kemampuan kognitif, psikomotorik, afektif dan mampu mengelola sumber daya yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut Agus Ahmad Shafe'i tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan dan membangun kemampuan masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri menuju kearah hidup yang lebih sejahtera dan lebih baik lagi untuk kedepannya. Artinya tujuan masyarakat diberdayakan adalah untuk dapat memilah dan memilih sesuatu yang baik ataupun yang buruk untuk dirinya sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Skripsi Tyas Arma Rindi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata* ( Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN METRO : 2019), hlm. 22.

<sup>18</sup>Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung : Gerbang Masyarakat Baru, 2001), hlm. 30.

Menurut Mardikanto tujuan pemberdayaan masyarakat ada 6 tujuan yaitu adalah :

a. Perbaikan Kelembagaan

Tujuan pemberdayaan dengan perbaikan kelembagaan maksudnya adalah dengan adanya perbaikan maka dapat berdampak positif terhadap jejaring kemitraan usaha. Maksudnya adalah dapat terjalinnya kerja sama antar pemegang kepentingan dengan kemitraan, sehingga dapat meningkatkan inovasi sosial dan produktifitas masyarakat.

b. Perbaikan Usaha Poduktif

Dengan adanya perbaikan usaha produktif yaitu dengan cara memperbaiki dari usaha pendidikan, pelatihan dan perbaikan sikap dan sifat serta tatanan kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

c. Perbaikan Pendapatan

Berkelanjutan dari perbaikan usaha produktif, apabila usaha produktif sudah diperbaiki maka perbaikan pendapatan otomatis secara tidak langsung akan berpengaruh dan berdampak baik dan dapat meningkan pendapatan keluarga maupun masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan

Perbaikan lingkungan ini bertujuan untuk memperbaiki dan menata kembali lingkungan sekitar baik secara fisik maupun sosial, karena faktor kerusakan pada lingkungan dasarnya diakibatkan karena kemiskinan dan minimnya pendapatan masyarakat.

e. Perbaikan Kehidupan

Keadaan lingkungan dan tingkat pendapatan masyarakat yang baik dapat mempengaruhi perbaikan keadaan kehidupan bagi tiap-tiap individu, kelompok ataupun masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat

Tatanan kehidupan akan jauh lebih baik apabila lingkungan baik secara fisik maupun sosialnya dapat memberikan kontribusi agar terwujudnya kehidupan masyarakat yang jauh lebih baik dari sebelumnya.<sup>19</sup>

Jadi, dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu mengubah keadaan sosial masyarakat yang awalnya belum berdaya menjadi berdaya dengan menggali dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kemampuan kelompok maupun masyarakat.

### C Tahapan-Tahapan Dalam Pemberdayaan

Dalam sebuah pemberdayaan perlu adanya tahapan-tahapan pemberdayaan, karena pemberdayaan adalah sebuah proses dan tidak mungkin dilakukan secara instan. Adapun tahapan dalam pemberdayaan masyarakat menurut “Ambar Teguh Sulistyani yang dikutip oleh Azizi Muslim” dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*”, menyatakan bahwa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam sebuah pemberdayaan antara lain yaitu :

---

<sup>19</sup>Azis Muslim, *Dasar- Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2012), hlm. 33-34.



- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan dan membentuk perilaku masyarakat agar sadar dan peduli dengan keadaan yang dialaminya, sehingga perlu adanya peningkatan dari kondisi yang kurang baik menuju kearah yang lebih baik. Pada tahapan ini diharapkan masyarakat yang diberdayakan mampu untuk memperbaiki keadaan agar dapat menciptakan masa depan yang baik dan sejahtera.<sup>20</sup>
- b. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, tahapan ini dilakukan dengan cara memberikan pengajaran-pengajaran dan pengetahuan kreativitas yang dapat mendukung masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga nantinya akan membantu dan memudahkan proses pemberdayaan yang akan dilakukan sehingga tercapainya keinginan yang diharapkan dalam sebuah pemberdayaan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan, yaitu tujuan dari tahapan ini adalah agar masyarakat yang diberdayakan menjadi mandiri, dengan cara memberikan arahan dan pendampingan kepada pihak masyarakat yang diberdayakan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan kearah yang lebih baik lagi.<sup>21</sup>

Selain itu didalam pemberdayaan juga dibutuhkan tahapan-tahapan yang tepat agar pemberdayaan berjalan dengan baik dan berjalan dengan

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 35

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 35-37.

semestinya. Isbandi Rukminto Adi menyatakan ada 7 tahapan yang harus dilakukan dalam pemberdayaan diantaranya adalah :

a. Tahap persiapan

Ada dua tahapan yang harus dilalui pada tahapan ini, yang pertama yaitu menyiapkan petugas maksudnya petugas itu adalah tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dikerjakan oleh *community worker*, dan yang kedua adalah menyiapkan lokasi yang dimaksud adalah mempersiapkan tempat untuk melakukan pemberdayaan sebagai syarat berjalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang pada intinya dilakukan secara non-derektif.

b. Tahap pengkajian (*assesment*)

Pada tahapan pengkajian ini adalah tahapan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menggali secara mendalam tentang problem yang sedang dirasakan masyarakat. Untuk mengetahui tentang masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat kita bisa mengidentifikasinya melalui orang-orang yang berperan penting dalam masyarakat tersebut, serta dapat mengetahui potensi apa yang dimiliki oleh masyarakat yang diberdayakan.

c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Pada tahapan ini petugas pemberdayaan atau agen perubahan dapat melakukan pendekatan dengan pihak yang diberdayakan untuk mengikut sertakan dalam setiap kegiatan, sehingga mereka dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan sama-sama mencari solusi untuk memecahkan

masalah yang dihadapi. Sehingga ada ide-ide ataupun tanggapan dari masyarakat tentang kegiatan ataupun program apa yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

d. Tahap formulasi rencana aksi

Pada tahap ini kelompok pemberdayaan kiranya dapat membimbing tiap-tiap kelompok agar dapat merumuskan program ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu, petugas pemberdayaan juga dapat membantu masyarakat untuk menyampaikan ide-ide mereka yang dituangkan dalam bentuk tulisan, dan yang terpenting yang berhubungan dengan penulisan proposal kepada pihak pengelola dana.

e. Tahap pelaksanaan implementasi program atau kegiatan

Tahapan ini sangat memerlukan partisipasi masyarakat sebagai kelompok yang diberdayakan agar program ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pemberdaya dapat berjalan dan berlangsung dengan baik. Karena perlu adanya kerja sama yang baik antara petugas pemberdaya dengan kelompok yang diberdayakan, karena banyak konsep dan rencana yang terkadang tidak berjalan dengan baik dilapangan.

f. Tahap evaluasi

Evaluasi adalah tahapan yang dilakukan setelah berjalannya program atau kegiatan, tahapan evaluasi ini adalah tahapan yang berupa pengawasan terhadap program atau kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan

baik atau tidak. Pada tahapan evaluasi ini diharapkan adanya keterlibatan antara masyarakat dengan pihak petugas.

g. Tahap terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan keputusan secara formal dengan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dalam program pemberdayaan. Tetapi tahap ini harus dilakukan setelah masyarakat sudah mandiri, dan pengelola dan merasa sudah cukup dalam memberikan pendanaan kepada masyarakat yang diberdayakan.<sup>22</sup>

#### **D Prinsip-prinsip Pemberdayaan**

Pemberdayaan memiliki tujuan agar masyarakat yang diberdayakan dapat mandiri dan mampu meningkatkan kualitas hidup serta dapat berdaya saing. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, seorang fasilitator pemberdayaan harus bisa memegang prinsip-prinsip pemberdayaan dengan baik. Hal ini dapat dijadikan pegangan agar pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Melihat dari hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat kita rumuskan beberapa prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu :

- a. Pemberdayaan dilakukan tanpa ada paksaan dan dilaksanakan dengan demokratis. Setiap masyarakat memiliki hak yang sama untuk berdaya, setiap masyarakat juga memiliki kebutuhan, masalah, kemampuan serta keinginan dan bakat yang berbeda sesuai dengan porsi masing-masing.

---

<sup>22</sup>Skripsi Kusnadi, *Pemberdayaan Masyarakat* ( Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 25-27.

Perilaku pemaksaan perlu dihindari dalam sebuah pemberdayaan karena sikap tersebut tidak baik dilakukan dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan.

- b. Kegiatan pemberdayaan berlandaskan pada kebutuhan, masalah dan kemampuan masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat memiliki keperluan dan keinginan berdasarkan kemampuan didalam individu masing-masing. Proses pemberdayaan diawali dengan menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki dan kemampuannya untuk dapat dikembangkan dan diberdayakan agar masyarakat menjadi mandiri. Proses pemberdayaan juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau perilaku dalam program pemberdayaan. Oleh sebab itu, yang menjadi sasaran dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktifitas pemberdayaan.
- d. Kegiatan pendampingan perlu dilaksanakan dengan baik, bertahap, dan berkelanjutan, kesabaran dan kegigihan dari fasilitator pemberdayaan perlu dilakukan dalam menghadapi beragam sifat, dan tingkah laku, serta kebudayaan masyarakat yang masih melekat.
- e. Pemberdayaan perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada didalam masyarakat, itu sebabnya pemberdayaan

tidak dapat dilaksanakan dari satu aspek saja, tetapi harus saling melengkapi antara satu dengan yang lain.<sup>23</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan atau sejahtera memiliki makna yaitu keadaan yang baik, kondisi manusia dimana kehidupan orang-orangnya dalam keadaan makmur, dan dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani dan hidup dalam kedamaian. Makna sejahtera juga dapat dikatakan bahwa dimana suatu keadaan atau kondisi yang sudah lebih baik dari sebelumnya, sehingga telah tercukupinya kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak.

“Menurut Arthur Durham” dalam bukunya ”T Sumarnonugroho”, teori kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai suatu kegiatan dimana sebelumnya telah disusun dan dikonsepsi terlebih dahulu sehingga tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial tersebut tercapai, dengan cara memberi dan membantu dari segi pemberian kebutuhan-kebutuhan seperti bidang kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, dan hubungan-hubungan sosial lainnya.<sup>24</sup>

Kesejahteraan sosial diatur didalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974, terdapat pada ayat 2 pasal 1 yaitu : “Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir maupun batin, yang

---

<sup>23</sup>*ibid*, hlm. 30-33.

<sup>24</sup>T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, ( Yogyakarta :PT. Hanindita, catatan kedua, 1987), hlm. 28-31.

memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani maupun rohani serta sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menunjang tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

Dari definisi diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan atau kondisi yang didamba-dambakan oleh setiap makhluk sosial karena telah terpenuhinya kebutuhan pokok *sekunder*, *tersier* maupun *tersier*, dan terpenuhinya layanan keamanan dan kesehatan yang memadai.<sup>25</sup>

Selain itu, menurut “Megdley” kesejahteraan sosial sebagai *a state or condition of human well-being that exists when social problem are maximized* (suatu kondisi atau keadaan manusia yang terbentuk ketika berbagai macam persoalan sosial dapat diselesaikan dengan baik.<sup>26</sup>

Ada beberapa macam jenis kesejahteraan, diantaranya adalah :

#### 1. Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan perorangan merupakan keadaan atau kondisi yang melibatkan mental seseorang terlaksannya kebutuhan individu atau diri sendiri, yang menyangkut kejiwaan seseorang (*state of mind*) serta disebabkan dari hasil keamanan serta faktor ekonomi lainnya. Dengan kata lain kesejahteraan individu adalah standar terwujudnya kepentingan diri sendiri atau individu baik kebutuhan

---

<sup>25</sup>Jurnal, Qurratul A'yun Nailufarh, *Kesejahteraan Ekonomi Rakyat : Diantara Harapan dan Realitas*, (FE-UM Surabaya), dikutip tanggal 20 Januari 2020, pukul 13.33 wib.

<sup>26</sup>Jurnal, *Pertumbuhan dan kesejahteraan sosial*, dikutip tanggal 24 Februari 2020 pukul 08.55 wib.

primer, kebutuhan tersier, dan kebutuhan sekunder, sesuai dengan kebutuhan dan faktor ekonomi kehidupannya.

## 2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat yaitu dimana keadaan yang melibatkan ketentraman antara orang secara menyeluruh dari semua bagian kelompok masyarakat. Perihal kesejahteraan diatas dimaksud merupakan kesejahteraan masyarakat yaitu ketentraman dari jumlah peorangan dan kesejahteraan masyarakat.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat, bahwa "Kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta bisa mengembangkan diri dan akhirnya bisa menjalankan serta melakukan fungsi sosialnya dengan baik."<sup>27</sup>

Menurut "Mubyarto", pengembangan ekonomi rakyat dapat dipandang dari tiga bidang diantaranya adalah :

- a) Memanfaatkan suasana atau cuaca yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik pusat pemikirannya yaitu dengan cara memberikan arahan dan bimbingan bahwa pada setiap diri manusia terdapat potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Karena tidak ada satupun manusia yang tak memiliki daya kecuali karena kemalasannya.

---

<sup>27</sup>Adi Fahrudin, PH.D, *Pengantar Kesejahteraan Soisal*, ( Bandung : PT.Refika Aditama, 2012), hlm. 8.



- b) Memperkokoh potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam memperkuat ekonomi serta menggali potensi ekonomi rakyat, cara yang paling utama yaitu adanya peningkatan kualitas pendidikan dan tingkat kesehatan serta terbuka luasnya peluang untuk memanfaatkan potensi-potensi ekonomi yang ada.
- c) Menumbuhkan ekonomi rakyat yaitu sama makna dengan melindungi masyarakat serta mencegah terjadinya perselisihan yang tidak seimbang diantara mereka, serta menjaga terjadinya eksploitasi antar kelompok ekonomi yang kuat dan kelompok ekonomi yang lemah. Cara melindungi masyarakat tersebut tentu masih dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.<sup>28</sup>

“Menurut Teori Usman Yatim dan Enny A Hendargo” mengatakan yaitu upaya-upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat diantaranya yaitu :

- a. Tersedianya modal, karena modal sangat berpengaruh penting untuk memberikan bantuan dalam membangun dan mengembangkan produksi usaha bagi masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi.
- b. Memiliki keterampilan dan skill. Keterampilan dan skill sangat dibutuhkan dan harus dimiliki seseorang karena dengan adanya skill dan keterampilan akan dapat membantu seseorang dalam menentukan usaha produksinya.

---

<sup>28</sup>Jurnal Suradi, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial*, (Puslitbang Kesejahteraan Sosial), dikutip tanggal 20 Januari 2020, pukul 15.45wib.

- c. Mampu menguasai dan mengoperasikan teknologi tujuannya yaitu agar dapat membantu seseorang untuk mempermudah mengelola dan memasarkan hasil usahanya.
- d. Mempunyai lahan usaha sendiri yaitu tujuannya untuk mendirikan suatu usaha yang akan dijalani, karena tanpa adanya lahan maka sulit untuk membangun usaha yang akan kita jalani.<sup>29</sup>

### **C. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri.**

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa Karang Gading ini merupakan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan nyaman lidi sawit mandiri, pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga / anggota. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan pengajaran kepada anggota kelompok agar dapat mahir mengayang lidi sawit agar menjadi sebuah produk atau barang yang memiliki nilai jual yang tinggi. Barang-barang yang dihasilkan dari kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini berupa piring makan, tempat buah, vas bunga, tempat vassel, dan banyak lagi yang bisa mereka buat tergantung dengan pesanan para konsumen.

Kelompok kerajinan anyaman lidi sawit ini adalah wadah yang dibuat oleh pemerintah untuk memberdayakan masyarakat yang ada disekitaran desa Karang Gading. “Marzuki” mengatakan bahwa, pelatihan atau *tranning*, yaitu

---

<sup>29</sup>*Ibid*, Jurnal Suradi, hlm. 10.

memberikan sebuah pelajaran atau berbagi pengalaman kepada individu, kelompok atau masyarakat agar dapat dikembangkan kemampuannya seperti skill, keterampilan, dan kreativitas agar dapat mencapai keadaan yang lebih baik dan sejahtera. Sedangkan *dictionary of education*, pelatihan diartikan sebagai sebuah pengajaran yang tujuannya telah ditetapkan secara jelas. Selain itu pelatihan juga dapat dikatakan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk membantu orang lain menggali dan mengenali akan kemampuan yang dimiliki orang tersebut.

Pada skripsi ini, penulis menggunakan tahapan pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh Ambar Tegus S, yang memiliki 3 tahapan yang ada dalam pemberdayaannya, diantaranya yaitu :

Tahap *pertama*, yaitu tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan dan membentuk perilaku masyarakat agar sadar dan peduli dengan keadaan yang dialaminya, sehingga perlu adanya peningkatan dari kondisi yang kurang baik menuju kearah yang lebih baik. Sehingga pada tahapan ini diharapkan masyarakat yang diberdayakan mampu untuk memperbaiki keadaan dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Tahap yang *kedua*, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, tahapan ini dilakukan dengan cara memberikan pengajaran-pengajaran dan pengetahuan kreativitas yang dapat mendukung masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga nantinya akan membantu dan memudahkan proses pemberdayaan yang akan dilakukan sehingga tercapainya keinginan yang diharapkan dalam sebuah pemberdayaan.

Tahap yang *ketiga*, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan, yaitu tujuan dari tahapan ini adalah agar masyarakat yang diberdayakan menjadi mandiri, dengan cara memberikan arahan dan pendampingan kepada pihak masyarakat yang diberdayakan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kecakapan dalam keterampilan.

#### **D Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang sama dengan penelitian lain yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syukri Mubarak, dengan judul Skripsi ”Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Pande Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes”. Skripsi ini membahas tentang “upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan anyaman bambu “ sedangkan yang penulis saat ini teliti adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan yang dibahas dari peneliti sebelum adalah upaya sedangkan yang saat ini penulis teliti adalah proses pemberdayaannya, Selain itu dari penelitian dahulu tempat penelitiannya juga berbeda dengan yang penulis teliti saat ini.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Skripsi Muhammad Syukri Mubarak, *Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Pande Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes*.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Robiatul Aida dengan judul “ Upaya Petani Tambak Air Asin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Maruat Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser”. Penelitian yang ditulis oleh Robiatul Aida yaitu tentang Upaya Petani tambak sedangkan yang peneliti tulis saat ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri. Tetapi sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.<sup>31</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Kusnadi, dengan judul skripsi ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”. Penelitian yang dibahas oleh Kusnadi hampir sama dengan peneliti yang saya teliti hanya saja saya meneliti kelompok atau wadah dalam sebuah pemberdayaan sedangkan yang ditulis oleh Kusnadi adalah pemberdayaan melalui pelatihan, tetapi sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Tempat dan objek penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu meneliti di desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, sedangkan yang saat ini penulis teliti adalah Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten DeliSerdang.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Skripsi,Robiatul Aida, *Upaya Petani Tambak Air Asin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Maruat Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*.

<sup>32</sup>Skripsi, Kusnadi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan cara pengelompokan, mengkatagorikan, atau mengklarifikasi jenis penelitian yang digunakan. Dengan berdasarkan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan jenis kualitatif yang data-datanya diperoleh dengan cara pendekatan deskriptif (*menggambarkan*).<sup>33</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penulis akan melakukan penelitian di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Tepatnya di Dusun I, karena tempat atau lokasi yang dijadikan tempat pemberdayaan kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini tepat berada di dusun I Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

---

<sup>33</sup>Morissan Ph. D, *Riset Kualitatif*, ( Jakarta : Prenada Media, 2019), hal. 28.

### C. Jenis dan Sumber Data

Menurut “Lofrand” sumber data utama dalam suatu penelitian adalah kata-kata, serta tindakan, selainnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder : <sup>34</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat melalui narasumber yang berperan penting dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini didapat langsung dari ketua kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri, anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri dan kepala desa yang ada di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Sumber Informan pada penelitian ini adalah :

1. Ibu Wagini sebagai ketua kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri
2. Ibu Rustini, Ibu Uwok, dan Ibu Darmi sebagai anggota yang bekerja di kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri.
3. Bapak Al-Munir sebagai Kepala Desa, Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Penulis memilih informan tersebut karena sedikit banyaknya pihak pemerintah setempat mengetahui tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri yang ada di desa Karang Gading

---

<sup>34</sup> Alamsyah Taher, *Metode Penelitian Sosial*, ( Kampus Universitas Syiah Kuala :CV.Perdana Mulya Sarana, 2009), hal. 118.

Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang didapat dari hasil terjun langsung kelapangan. Sehingga informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi data dan dokumen yang bersangkutan dengan pembahasan penelitian ini serta dijadikan sebagai bahan rujukan. Biasanya data dan informasi ini dapat berbentuk dokumen, jurnal, laporan buku, gambar-gambar dan lain-lain.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yaitu metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, sehingga peneliti memakai beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah :

#### 1. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu cara yang dipakai peneliti dengan cara mewawancarai lebih dalam terhadap informan-informan atau sumber-sumber yang telah ditetapkan dan disusun secara sistematis sehingga mampu menghasilkan informasi-informasi atau data-data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan secara lebih jelas sesuai dengan keinginan peneliti.

Metode ini menggunakan teknik atau cara tanya jawab langsung terhadap narasumber secara tatap muka yang mencakup beberapa orang atau lebih, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dengan jelas dan dapat



membantu peneliti dalam pengumpulan data. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus terlebih dahulu menyiapkan susunan dan topik wawancara yang akan diajukan kepada narasumber nantinya.<sup>35</sup>

## 2. Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan dengan cara pengamatan langsung dilapangan dan mencatat hal-hal penting secara sistematis suatu keadaan dan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Metode ini berpusat pada tujuan, dan sasaran penelitian yang akan dirumuskan serta direncanakan secara sistematis dan tersusun oleh penulis.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi langsung kepada objek penelitian kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri yang ada di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti dengan melakukan pengumpulan foto-foto, dokumen-dokumen, serta kegiatan-kegiatan yang terjadi dilapangan. Selain itu, dokumentasi juga diambil dari benda tertulis seperti catatan notulen, makalah, aturan-aturan atau Undang-undang, buletin-buletin, notasi harian dan lain sebagainya.

---

<sup>35</sup>Septiawan Santan K, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007), hlm. 40

<sup>36</sup>*Ibid*, *Menulis Ilmiah* , hlm. 41

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk menggali dan mengelola data dan informasi secara terarah dan tersusun. Data dan informasi yang didapat dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi akan didianalisis serta dikembangkan dan dikelompokkan menjadi bagian-bagian dan menentukan serta memilih data dan informasi yang dianggap penting dan berguna untuk dipelajari, serta membantu peneliti dalam membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh penulis ataupun sipembaca.<sup>37</sup>

Analisis data juga bertujuan untuk mencari dan menata secara tersusun catatan hasil observasi maupun wawancara dengan tujuan agar dapat meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyiapkan sebagai temuan untuk orang lain. Setelah dikumpulkan kemudian dilakukan penyederhanaan data dalam bentuk praktis agar mudah dipahami dan dimengerti.

Ada beberapa cara dalam proses menganalisis data, antara lain secara garis besar yaitu :

1. Reduksi data adalah menelaah kembali data yang telah dikumpulkan baik dari observasi, wawancara dan studi dokumen sehingga dapat ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan pertanyaan atau fokus penelitian.
2. Display data merupakan pengelompokkan data yang ada sedemikian rupa sudah tersusun secara teratur, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan adalah upaya yang dilakukan untuk memaknakan data yang diperoleh.

---

<sup>37</sup>*Ibid, Riset Kualitatif, hlm. .40*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Karang Gading**

##### **1. Sejarah Desa Karang Gading**

Desa Karang Gading adalah desa yang berada di kecamatan Labuhan Deli. Labuhan Deli berasal dari kata “pelabuhan” dibawah nama Kesultanan Deli, daerah ini adalah merupakan bagian dari sejarah Kerajaan Deli, pada masa penjajahan Belanda, daerah ini dijadikan pusat kegiatan-kegiatan maupun pusat dari perdagangan. Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 Kerajaan Deli menjadi daerah bagian dari Kabupaten Deli Serdang yaitu hasil perjuangan dari kerja keras Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang.

Setelah Indonesia merdeka dan mendeklarasikan kemerdekaannya, perkembangan dan sistem pembangunan yang ada kian hari kian berkembang sangat pesat, provinsi Sumatera Utara yang di Ibu Kotai oleh Kota Medan mengalami dan membutuhkan perluasan wilayah, tak terpungkiri karena Kota Medan adalah pusat pemerintahan, perdagangan, dan industri semua dilakukan di kota Medan. Sehingga tidak terpungkiri pada tahun 1974 desa-desa yang berada dikecamatan Labuhan Deli akibat perluasan kota menjadi bagian wilayah administrasi kota Medan.<sup>38</sup>

Sejak tahun 1947 kecamatan Labuhan Deli hanya memiliki 4 (empat) desa yaitu Desa Helvetia, Desa Pematang Johar, Desa Telaga Tujuh, dan Desa Karang Gading. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1995 Desa Helvetia

---

<sup>38</sup><https://:labuhandeli.deliserdangkab.go.id/detail-profil-1sejarah.html>. dikutip tanggal 15/02/2021, pukul: 18.20 wib.

dimekarkan menjadi 2 desa yaitu Desa Manunggal dan Desa Helvetia sehingga dari tahun 1995 sampai sekarang kecamatan Labuhan Deli terdiri dari 5 Desa yaitu Desa Helvetia, Desa Manunggal, Desa Pematang Johar, Desa Telaga Tujuh, dan Desa Karang Gading.

## 2. Letak Geografis Desa Karang Gading

Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli terbentuk berdasarkan Undang-undang Darurat Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten dalam lingkungan daerah Provinsi Sumatera Utara dan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1986 tentang perubahan batas Kotamadya daerah II Binjai, Kabupaten tingkat II Langkat dan Kabupaten II Deli Serdang.<sup>39</sup>

Luas wilayah desa Karang Gading yaitu kurang lebih 66,36 km, paling luas dari 5 desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 5.820 jiwa, terdiri dari 2.986 orang laki-laki dan 2.834 orang perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) yang ada di desa Karang Gading kurang lebih ada 1.577 kk yang tercatat di bagian pemerintahan.

- |  |         |
|--|---------|
| a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan | : 42 km |
| b. Jarak dari ibu kota Kabupaten           | : 80 km |
| c. Jarak dari ibukota Provinsi             | : 40 km |
| d. Jarak dari ibukota ke Negara            | : -     |

Desa Karang Gading memiliki luas wilayah kurang lebih 66,36 km. Dengan batasan wilayah Desa Karang Gading adalah yaitu :

---

<sup>39</sup>*Ibid*, <https://labuhandeli.deliserdangkab.go.id/detail-profil-1sejarah.html>. dikutip tanggal 15/02/2021, pukul: 18.20 wib.

- a. Desa /Kelurahan Sebelah Utara : Desa Pantai Gading dan Selat Malaka
- b. Desa / Kelurahan Sebelah Selatan : Desa Telaga Tujuh
- c. Desa/ Kelurahan Sebelah Barat : Desa Paluh Kurau
- d. Desa / Kelurahan Sebelah Timur : Desa Pantai Gading

Batas wilayah Kecamatan dengan Desa Karang Gading adalah

- a. Kecamatan Sebelah Utara : Kecamatan Secanggang
- b. Kecamatan Sebelah Selatan : Kecamatan Labuhan Deli
- c. Kecamatan Sebelah Timur : Kecamatan Hamparan Perak
- d. Kecamatan Sebelah Barat : Kecamatan Secanggang<sup>40</sup>

Pembangunan sarana dan prasarana yang ada di Desa Karang Gading pun dilakukan dengan tujuan dapat membantu dan menunjang kegiatan masyarakat serta mampu mempermudah masyarakat dalam mengakses kebutuhan hidupnya. Saran dan prasarana yang dibutuhkan dan yang sudah dibangun di Desa Karang Gading diantaranya yaitu seperti tempat ibadah 11 buah mesjid dan 7 buah mushola. Selain sarana ibadah sarana untuk menunjang pendidikan seperti taman kanak-kanak ada sebanyak 2 buah taman kanak-kanak (TK), 4 buah sekolah dasar (SD), dan 2 buah sekolah menengah pertama (SMP).

Selain itu sarana untuk menunjang pendidikan desa Karang Gading juga membangun saran untuk menyalurkan bakat melalui lapangan sepak bola. Selain itu juga adanya sarana untuk kesehatan seperti posyandu dan poskesmas desa agar masyarakat tidak sulit untuk berobat dan kebutuhan kesehatan lainnya.

---

<sup>40</sup>*Dokumen PRODESKEKEL BINA PEMDES KEMNDAGRI DESA KARANG GADING  
KEC.LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG TAHUN 2019.*

### 3. Visi dan Misi Desa Karang Gading

#### 1) Visi Desa Karang Gading

“Benah Dusun Bangun Desa menuju Desa Karang Gading yang maju, Religius, Aman, Berseri dan dipotong oleh Sumber Daya Manusia yang Profesional”.

#### 2) Misi Desa Karang Gading

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Aparatur Pemerintah atau Aparatur Sipil Negeri (PNS).
- b. Meningkatkan Sifat kegototongan royongan masyarakat guna membangun wilayah dan lingkungan tempat tinggalnya agar tetap bersih dan indah.
- c. Membangun, meningkatkan dan memelihara sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pemerintahan.
- d. Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat terutama dalam bidang administrasi pemerintahan.
- e. Membangun, meningkatkan dan memelihara hubungan yang harmonis dengan tokoh agama, pemuka adat dan tokoh masyarakat.<sup>41</sup>

Dengan terwujudnya misi Desa Karang Gading maka telah banyak mendukung dalam mendukung kemajuan dan kemamkmuran daerah desa Karang Gading dalam upaya serius mewujudkan “ Benah Dusun Bangun Desa menuju Desa Karang Gading yang Maju, Religius, Aman, Berseri yang Ditopang oleh Sumber Daya Manusia yang Profesional”.

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan bapakAlmunir, Kepala Desa Karang Gading, Pada tanggal 11 Januari 2021.

#### 4. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Karang Gading

Desa Karang Gading adalah desa yang mayoritas penduduknya permatapencaharian dan berpropesi sebagai petani. Jika dilihat dari keadaan ekonomi berarti erat kaitannya dengan pendapatan dan penghasilan yang didapat oleh masyarakat Desa Karang Gading. Sumber pendapatan yang dilihat dari propesi dan matapencaharian maka erat kaitannya dengan ekonomi yang merupakan jantung kehidupan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan setiap individu maupun kelompok masyarakat berupaya dan bekerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing.

Tabel mata pencaharian masyarakat Desa Karang Gading

- a. Petani 980 orang
- b. Buruh tani 189 orang
- c. Karyawan 12 orang
- d. Pegawai Negeri Sipil (PNS) 6 orang
- e. Polisi/ TNI 2 orang

Dari gambaran tabel diatas kita bisa menarik kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat Desa Karang Gading adalah berpropesi/ bermatapencaharian petani dan buruh tani. Karena minimnya tingkat pendidikan dan bertani adalah propesi yang dijadikan turun temurun dari nenek moyang terdahulu hingga sekarang.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Hasil Wawancara dengan bapakAlmunir, Kepala Desa Karang Gading, Pada tanggal 11 Januari 2021.

## 5. Kondisi Sosial Agama Desa Karang Gading

Indonesia adalah negara yang membebaskan penduduknya memeluk agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Seperti halnya masyarakat Desa Karang Gading yang mayoritas penduduknya beragama Islam, bahkan hampir 99 persen Islam dan hanya 1 persen yang non muslim atau beragama kristen. Hanya 5 orang yang beragama Kristen dari 5.820 orang yang beragama Islam. Meskipun berbeda tetapi masyarakat tetap saling menghargai dan menghormati. Dan hidup berdampingan dengan baik dan damai, tidak adanya konflik dan perselisihan yang disebabkan oleh bedanya agama. Bahkan menjadikan mereka lebih kuat persaudaraannya karena mereka merasa semua adalah saudara.

Tabel jumlah agama yang dianut masyarakat Desa Karang Gading

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	5820 orang
2.	Kristen	5 orang
	Jumlah	5825 orang

## 6. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karang Gading

Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karang Gading

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah keseluruhan
1	Sekolah Dasar (SD)	978 orang	942 orang	1.920 orang
2	Sekolah Menengah pertama	429 orang	386 orang	815 orang



3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	295 orang	233 orang	528 orang
4	D-I	5 orang	4 orang	9 orang
5	D-3 /Sederajat		1 orang	1 orang
6	S-I/ Sederajat	13 orang	21 orang	34 orang

Dari data diatas kita bisa melihat bahwa masih minimnya tingkat pendidikan yang ada di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Sehingga dengan masih minimnya ttingkat pendidikan menyebabkan masih banyaknya tingkat pengangguran dan rendahnya tingkat sumber daya manusianya, dan berdampak pada pendapatan dan tingkat ekonomi masyarakatnya. Sehingga perlu adanya peningkatan yang mengarah kepada kesejahteraan baik secara ekonomi, pendidikan, sosial maupun yang lainnya. Agar terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran serta kemandirian bagi masyarakat desa Karang Gading melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit “mandiri”.<sup>43</sup>

## **7. Sejarah Terbentuknya Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit “Mandiri” di Desa Karang Gading**

Kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri adalah kelompok atau wadah dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa dibawah binaan PKK, kelompok ini dibuat dengan tujuan untuk memberdayakan

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara dengan bapakAlmunir, Kepala Desa Karang Gading, Pada tanggal 11 Januari 2021, pukul: 09.30 Wib.

masyarakat dan memandirikan masyarakat desa Karang Gading. Selain itu kelompok ini adalah kelompok usaha masyarakat yang bekerja sama dengan pihak pemerintah desa untuk bersama-sama membantu masyarakat dalam mengasah dan menggali kreativitas serta skill yang dimiliki masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya ekonomi keluarga.<sup>44</sup>

Kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini merupakan kelompok pengrajin anyaman yang mengelola dan memproduksi barang yang berbahan dasar dari lidi sawit. Produk atau barang yang dapat diproduksi atau dihasilkan dari tangan kreatif anggota kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini banyak macam nya, mulai dari piring, mangkok, tempat parcel, vas bunga, tempat buah, dan banyak macamnya sesuai dengan permintaan pasar/ konsumen.<sup>45</sup>

Kelompok kerajinan anyaman lidi sawit ini diberi nama dengan kelompok kerajinan anyaman lidi sawit Mandiri, karena pada dasarnya nama ini dibuat dengan tujuan untuk memandirikan setiap anggotanya agar mandiri dan tidak selalu tergantung kepada orang lain. Karena mayoritas anggota dari kelompok ini adalah ibu rumah tangga. Dengan harapan mereka bisa mandiri dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga khususnya.

Kurang lebih sejak tahun 2016 lalu kelompok pengrajinan anyaman lidi sawit ini sudah berdiri. Sudah hampir menjalani 5 tahun dan berkembang sangat bagus di Desa Karang Gading. Kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini

---

<sup>44</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Wagini, Ketua Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Karang Gading, 1 Februari 2021, Pukul : 14.30 WIB.

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Wagini, Ketua Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Karang Gading, 1 Februari 2021, Pukul : 14.30 WIB.

sudah banyak memberdayakan masyarakat disana bahkan masyarakat di desa lain juga banyak belajar dari kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini.

Kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini awalnya berdiri karena ibu Wagini yang menjadi ketua dari kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini, mengikuti pelatihan pemberdayaan yang dipandu oleh ibu-ibu PKK, dan bertempat di kantor Desa Karang Gading. Sekitar kurang lebih 1 minggu menjalani pelatihan dan dari banyakkannya anggota /peserta pelatihan pemberdayaan kreativitas tersebut, hanya ibu wagini yang berhasil melanjutkan dan mengembangkan hingga saat ini.

Ibu wagini juga mengaku selain peluang yang bagus dan bisa meningkatkan pendapatan, juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi ibu-ibu yang ada di Desa Karang Gading. Karena bahan dasar dari kerajinan anyaman lidi sawit ini banyak dan berlimpah sehingga tidak bingung dan tidak takut kehabisan. Dengan hasil alam yang tersedia membuat ibu wagini berpikir dan memanfaatkan peluang ini dengan baik, dengan pengalaman dan pelajaran yang didapat dari pemberdayaan yang dilakukan pihak pemerintah desa ibu wagini giat membuat dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola lidi sawit menjadi barang-barang yang bernilai ekonomi.

Kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini awalnya hanya beranggotakan 2 orang, tetapi karena permintaan pasar yang cukup banyak dan tidak bisa dilakukan hanya dengan 2 anggota saja, ibu wagini melakukan perekrutan/mencari anggota yang mau belajar dan mengasah kreativitasnya di kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini. Sehingga sekarang kurang

lebih 10 orang yang menjadi anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini yang saling berkerja sama dan saling berbagi pengetahuan untuk terus mengembangkan dan mengasah kreativitas mengayam untuk menghasilkan produk-produk atau barang-barang yang bagus yang menarik dan memiliki daya saing dipasaran.

Pada awalnya ibu wagini mengaku sulit untuk memasarkan produknya, tetapi karena berkat bantuan dari pihak pemerintah desa yang dibawah bimbingan ibu-ibu PKK, produk kerajinan anyaman lidi sawit yang diproduksi oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini sering dibawa kepameran-pameran dan dipromosikan kemedial sosial, alhamdulillahnya sekarang sudah ada kurang lebih 10 glosir tetap yang menjadi langganan sampai sekarang.<sup>46</sup>

Kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri pun kini sudah dapat memproduksi pesanan dalam sehari mencapai 50 lusin, bahkan lebih tergantung pesanan dari konsumen. bahkan keuntungan yang didapat juga lumayan besar, bahkan sampai puluhan juta rupiah. Harga jual perlusin barang hasil anyaman seperti piring dihargai Rp. 50.000; (lima puluh ribu rupiah). Dengan nilai jual yang ekonomis dan murah, produk hasil kreatif kelompok kerajinan ini laris dan banyak diminati masyarakat dan menjadi peluang bisnis yang menguntungkan.

Jumlah dan anggota dari kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri diantaranya yaitu :

1. Wagini selaku ketua kelompok ( 38 tahun)
2. Dayat selaku anggota kelompok (56 tahun)

---

<sup>46</sup>HasilWawancara dengan Ibu Wagini, Ketua Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Karang Gading, 1 Februari 2021, Pukul : 14.30 WIB.

3. Yoga selaku anggota kelompok (18 tahun)
4. Uwok selaku anggota kelompok ( 48 tahun)
5. Darmi selaku anggota kelompok (45 tahun)
6. Sri Wahyuni selaku anggota kelompok ( 32 tahun)
7. Putri Indriani selaku anggota kelompok ( 20 tahun)
8. Siqop selaku anggota kelompok (63 tahun)
9. Ammah selaku anggota kelompok (52 tahun)
10. Diana selaku anggota kelompok (23 tahun)

Sistem upah yang diterima oleh setiap anggota yaitu berdasarkan hasil barang yang dapat diproduksi oleh anggota, seperti berapa hasil anyaman yang mampu diselesaikan oleh setiap anggota. Gaji/ upah dibuat perlusin ketika anggota mampu menyelesaikan 1 lusin anyaman maka akan mendapatkan Rp. 5.000,00; perlusinnya. Jika pesanan pasar mencapai seribu pesanan maka masing-masing anggota akan mendapatkan upah/ gaji sebesar Rp. 5.000.000; (lima juta rupiah). Upah/ gaji akan diperoleh ketika barang sudah disetor atau menunggu barang disetor ke konsumen dan glosir-glosir yang menjadi langganan tetap kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri. Gaji/ upah ini tidak perhari atau pun perbulan, sistem gajihnya dibuat berdasarkan berapa jumlah barang yang dapat dikerjakan atau diselesaikan oleh masing-masing anggota dari kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri.

## **B. Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan Oleh Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri di desa Karang Gading**

Dalam proses pemberdayaan tentunya memiliki tahapan-tahapan dalam melaksanakannya. Disini peneliti menemukan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri diantaranya yaitu :

### **a. Tahap Penyadaran**

Tahap penyadaran ini adalah tahapan yang pertama dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini, tahapan ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat akan hasil yang akan didapat apabila kita ikut serta dalam kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri yang memanfaatkan hasil alam untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Pada tahap ini anggota yang sudah bergabung memberikan pemahaman kepada masyarakat yang belum menjadi anggota tentang hasil yang telah didapat selama menjadi anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri, selain itu pihak pemerintah setempat juga mensosialisasikan kepada masyarakat desa Karang Gading untuk terus berusaha dalam menekuni dan mengembangkan kreativitas dan potensi diri melalui kerajinan anyaman lidi sawit.

### **b. Tahap Pelatihan**

Tahap pelatihan adalah tahapan yang harus dilalui setiap anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri, karena tahap pelatihan ini adalah tahapan yang dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan

tentang cara dan teknik dalam mengayam lidi sawit agar menjadi produk yang bernilai ekonomis dan berdaya saing dipasaran.

Pada tahapan ini pihak pemerintah desa dan ketua kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini selalu memfasilitasi setiap pelatihan-pelatihan dan selalu menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk pelatihan, dengan tujuan terus mengrekrut anggota baru untuk ikut serta dalam anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri.

Selain itu dengan diadakannya pelatihan dan pemberian pengetahuan tentang cara dan teknik dalam mengayam diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kerativitas masyarakat untuk dapat membuat dan menciptakan produk-produk yang lebih baik lagi kedepannya.

Metode dan tahapan dalam pelatihan pembuatan kerajinan anyaman lidi sawit yaitu tahapan dasar, tahapan sulaman atas, sulaman ekor, dan sulaman akhir.

#### Membuat Pola Dasar :

- a. Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah mengumpulkan lidi-lidi dalam satu ikatan besar, kemudian pilahlah lidi-lidi berdasarkan ukuran.
- b. Setelah lidi-lidi terkumpul berdasarkan ukurannya, barulah ambil 2 lidi yang tebal dan kuat, kemudian lilitlah kedua lidi tersebut membentuk lingkaran, dan ujung dari lilitan lidi tersebut ikatlah kuat dengan tali pelastik agar tidak terlepas dan menjadi kokoh.

- c. Kemudian ambillah 16 buah lidi yang sama panjangnya lalu masukkan kedalam lingkaran yang telah kita buat tadi.
- d. Ambil lagi 16 buah lidi yang sama ukurannya, lalu masukkan kembali kedalam lingkaran dan timpa keatas lidi yang sebelumnya kita masukkan dengan posisi silang.
- e. Kemudian ambil lagi 16 buah lidi yang ketiga yang sama panjang lalu masukkan kedalam celah pangkal kedua lidi yang bersilang, lalu masukkan kebawah kumpulan lidi pertaa setelah itu kita putar kearah lidi kedua dan timpa kembali ujung lidi yang kedua lalu dimasukkan kedalam lingkaran sehingga membentuk silang dari ketiga kumpulan lidi tadi dan dikunci dengan lingkaran dasar yang kita buat sebelumnya.
- f. Ambil 4 buah lidi yang terletak pada awal dalam salah satu baris lidi yang ujung lalu tarik dan selipkan kebaris dalam, tiap baris 4 buah lidi lakukan seterusnya.
- g. Setelah menjadi sulaman, rapikan kembali dengan menarik ketat tiap baris-baris lidi tersebut, sehingga menjadi lingkaran dasar yang sempurna.

#### Tahap Sulaman Atas

- a. Sulaman dilakukan setelah tahapan dasar selesai dan tersusun rapi
- b. Setelah itu mulai lah sulam, ambil 4 buah lidi sebaris lidi secara acak, lalu silangkan dengan rumus 2 atas 2 bawah kebaris lidi yang berada di sebelahnya. Setelah itu lakukan penyilangan seuai dengan arah baris lidi



untuk menjaga lidi supaya tidak mudah patah. Selanjutnya, lakukan sulaman secara teliti sesuai rumus dan hati-hati.

- c. Lakukan secara bertahap hingga membentuk pola bunga
- d. Kemudian lakukan teknik sulaman ini pada baris lidi berikutnya setelah baris lidi pertama tadi. Maksudnya kerjakan cara ini secara berturut dan bertuntun sesuai dengan pola yang diinginkan.
- e. Hingga pada baris terakhir nanti akan membentuk piringan bunga yang kita inginkan.
- f. Setelah pola bunga terbentuk maka kita tinggal merapikan dan menarik lidi-lidi secara satu persatu dengan tujuan memperketat sulaman agar kuat dan menjadi lebih padat dan terpadu, sehingga terbentuk bunga yang kita inginkan.

#### Sulaman Ekor Tahap Pertama :

- a. Setelah berbetuk piring dengan motif bunga, selanjutnya langkah yang harus kita lakukan adalah menyulam lidi sisa bagian bawah menjadi tumpuan pada piring nantinya.
- b. Cara yang dipakai yaitu dengan menyulam dengan mengambil 2 baris acak silang keatas 2 baris didepannya lalu silang kebawah 2 baris berikutnya dan lepas, lakukan secara berulang hingga membentuk tumpuhan yang membentuk piring bagian atas.
- c. Selanjutnya rapikan dan perketat sulaman agar terlihat rapi dan kokoh.

Sulaman Akhir

- a. Selajutnya menyulam akhir yaitu dengan cara menyulam sisa lidi yang ada membentuk keping rambut dan cara keping bersambung dengan sulam 3.
- b. Setelah cara sulaman keping selesai maka akan terlihat sulaman keping tersebut.
- c. Dan yang terakhir menggunting sisa lidi yang ada dan merapikan sulaman agar terlihat cantik dan indah, maka piring berbentuk pola bunga pun selesai dan siap untuk di pasarkan ke konsumen, pengetahuan tentang cara dan teknik dalam mengayam lidi sawit agar menjadi produk yang bernilai ekonomis dan berdaya saing dipasaran.

**c. Tahap Pendampingan**

Tahapan pendampingan adalah tahapan yang dilakukan ketika tahap pelatihan selesai, pada tahapan ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang sudah menjadi anggota kelompok untuk tetap mempertahankan dan terus mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki dalam menganyam lidi sawit ini. Selain itu pada tahapan ini juga dilakukan dengan memberikan arahan dan mengajak anggota untuk berdiskusi apabila ada kendala dalam proses mengerjakan pekerjaan anyaman lidi sawit ini. Agar proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target dan tujuan pemberdayaan.

**d. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi ini adalah tahap akhir dari tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman

lidi sawit mandiri. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan melihat seberapa jauh pencapaian yang didapat oleh anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini dalam melaksanakan pekerjaan menganyam lidi sawit ini.

Selain itu tahap evaluasi ini juga digunakan untuk melihat perubahan serta peningkatan yang dialami masyarakat dari proses tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan, serta melihat mengukur tingkat keterampilan anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri dalam melakukan dan menyelesaikan setiap bentuk-bentuk anyaman lidi sawit ini.

### **C. Hasil Yang Dicapai Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri di Desa Karang Gading**

Kehadiran kelompok kerajinan anyaman lidi sawit “mandiri” ini sangat memberikan pengaruh yang positif terhadap perekonomian masyarakat khususnya ekonomi keluarga antara lain yaitu :

#### **a. Terbukanya lowongan pekerjaan<sup>47</sup>**

Dengan adanya kelompok kerajinan anyaman lidi sawit “Mandiri” ini sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sehingga dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit tersebut akan berpengaruh terhadap terbukanya lapangan pekerjaan yang bersifat positif dan produktif terhadap masyarakat. Khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang awalnya hanya sebagai ibu

---

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Rustini, anggota Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Karang Gading, 20 Februari 2021, Pukul : 11.30 WIB.

rumah tangga tidak bekerja dan tidak berpenghasilan, serta hanya menggantungkan hidup dengan pendapatan suami saja.

Sehingga dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit “mandiri” ini dapat menolong dan memberikan peluang pekerjaan untuk ibu-ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu juga dapat mengurangi angka pengangguran dan membantu pemerintah dalam menuntaskan angka kemiskinan di Indonesia.<sup>48</sup>

**b. Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga**

Dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat khususnya anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit “Mandiri” adalah dengan adanya pemberdayaan ini mereka dapat menggali dan mengasah kreativitas mereka sehingga mereka dapat menghasilkan dan memproduksi hasil produknya yang bernilai ekonomis. Sehingga secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Penghasilan yang mereka peroleh juga berpengaruh besar terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dan dapat meringankan beban kepala rumah tangga. Ibu-ibu yang awalnya hanya pengangguran kini dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan dapur, jajan anak, bahkan sampai bisa membantu membiayai pendidikan anak. Jika kita lihat dari pendapatan yang bisa diperoleh setiap anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri, apabila setiap anggota dapat memproduksi

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu uwok, anggota Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Karang Gading, 10 Januari 2021, pukul 15.00 wib.

barang selama 1 bulan 1000 lusin maka akan mendapatkan upah sebesar Rp. 5.000.000,- dengan penghasil yang sedemikian maka dapat membantu dan meringankan ekonomi keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tentunya.

#### **D. Hambatan yang Dialami Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut penuturan dari buk Wagini (ketua kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri) mengatakan ada tiga hambatan/ kendala yang saat ini dihadapi oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri yaitu :

##### **1. Kurangnya Tenaga Kerja (SDA)**

Menganyam adalah hal yang lumayan rumit dan butuh kesabaran yang penuh untuk melakukannya. Tidak banyak orang yang bisa dan terampil dalam<sup>49</sup> melakukan anyaman lidi sawit ini. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya tenaga kerja atau anggota dari kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini. Buk wagini mengatakan sebenarnya banyak yang mau belajar tapi satu dua hari saja setelah itu mereka lupa dan tidak mau lagi belajar, karena rumit dan susah untuk dipahami oleh mereka.<sup>50</sup>

Selain karena kurangnya skill dan kreativitas yang dimiliki masyarakat, tingkat pendidikan yang rendah juga dapat berpengaruh terhadap keingintauan dan minat belajar untuk merubah keadaan masyarakat kearah yang lebih baik, karena mereka biasa dengan keadaan hidup yang serba pas-pasan. Apabila mereka

---

<sup>49</sup>HasilWawancara dengan Ibu Wagini, Ketua Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Karang Gading, 1 Februari 2021, Pukul : 14.30 WIB.

<sup>50</sup>Ibid.

berpikir dan tingkat pendidikan mereka tinggi pasti mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena dengan begitu akan memberikan dampak yang positif terhadap kehidupannya dan mereka akan bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

Selain itu karena kurangnya tenaga kerja atau anggota dari kelompok kerajinan anyaman ini, terkadang banyak pesanan yang tidak dapat terpenuhi karena terlalu banyak sedangkan pekerjanya masih kurang.

## **2. Kurangnya Modal**

Modal adalah hal yang penting dalam sebuah kegiatan/ usahakarena modal sangat berpengaruh untuk memberikan bantuan dalam membangun dan mengembangkan produksi usaha bagi kelompok usaha. Pak Suradi menuturkan bahwa keterbatasan dana/ modal yang kadang menjadi hambatan. Ketika pesanan dan permintaan konsumen banyak, terkadang bingung mau mencari modal dari mana. Karena hasil pendapatan akan diterima ketika barang sudah selesai. Inilah yang menjadi hambatan karena kurangnya modal, terkadang permintaan dari konsumen banyak yang dibatalkan.<sup>51</sup>

Sebenarnya dari pihak pemerintah sudah membantu dalam hal pendanaan tetapi itu hanya awal-awal saja, tetapi sampai sekarang pendanaan itu tak pernah ada lagi, entah mungkin sudah hilang ataupun tak tersampaikan kepada kami, tutur pak Suradi (suami dari ibu Wagini). Selain itu bantuan dari pihak-pihak lain juga belum ada seperti simpan pinjam, dana usaha, atau lembaga

---

<sup>51</sup>*Hasil Wawancara dengan Ibu Wagini, Ketua Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Karang Gading, 1 Februari 2021, Pukul : 14.30 WIB.*

lainnya. Sehingga ibu wagini berharap adanya pihak atau lembaga yang bisa membantu permodalan untuk dapat mengembangkan usaha kerajinan anyaman lidi sawit ini untuk lebih baik dan sejahtera lagi.

### **3. Belum Pandai Dalam Proses Pemasaran Online**

Pihak pemerintah desa mengatakan sudah banyak membantu kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri dalam proses pemasaran produk, mulai dari ikut pameran-pameran dan promosi ke desa-desa lain dan teman-teman serta kesanak saudara. Hasilnya lumayan bagus dan sudah banyak juga yang berlangganan. Tetapi itu saja tidak memadai dan kurang menunjang apabila kurang pandainya anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri dalam mempromosikan produknya kemediia sosial.

Seiring berkembangnya zaman masyarakat seharusnya mampu bersaing dipasar online, sehingga pelanggan dan konsumen dari kerajinan anyaman lidi sawit ini dapat meningkat dan otomatis dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pastinya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan bapakAlmunir, Kepala Desa Karang Gading, tanggal 25 Februari, pukul 09.10 wib.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri diantaranya yaitu, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri dilakukan dalam 4 tahapan diantaranya yaitu:

*pertama* tahap penyadaran yaitu tahapan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat agar dapat ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri, yang *kedua* yaitu, tahapan pelatihan yaitu memberikan pelajaran tentang teknik dan cara dalam pembuatan produk anyaman yang berbahan lidi sawit, yang *ketiga* yaitu, tahapan pendampingan adalah tahapan yang dilakukan untuk memberikan rasa aman kepada anggota kelompok, apabila ada yang kurang paham atau tidak diketahui maka ketua kelompok akan memberi pendampingan secara langsung, yang ke *empat* yaitu, tahapan evaluasi yaitu menilai dan memantau hasil dari proses pemberdayaan, berjalan baik atau tidak.

Sistem gaji/upah yang diterima oleh setiap anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri yaitu berdasarkan berapa hasil barang atau produk yang dapat dikerjakan oleh setiap anggota, dan gaji/upah yang diterima oleh setiap anggota apabila menyelesaikan 1 lusin produk/ barang maka akan



digaji/ upah sebesar Rp. 5.000; (Lima Ribu Rupiah), jika mampu menyelesaikan perbulan sebanyak 1000 lusin maka upah/ gaji yang diperoleh setiap anggota sebesar Rp. 5.000.000; (Lima Juta Rupiah). Dan gaji dapat diterima setiap anggota apabila barang atau hasil anyaman telah disetor kekonsumen.

Hasil yang dicapai dari pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini adalah dengan adanya kelompok ini dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat desa Karang Gading dan secara otomatis dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Hambatan yang dialami kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri yaitu, kurangnya pekerja (SDA), kurangnya modal, dan belum pandai dalam memasarkan produk melalui online.

## **B. Saran**

Pihak pemerintah dan ketua kelompok kerajinan anyaman lidi sawit harus lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri agar masyarakat yang belum bergabung akan tertarik dan ikut serta dalam kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri, sehingga secara otomatis sumber daya manusia akan bertambah dan tidak kekurangan anggota/ pekerja.

Untuk proses pemasaran produknya diharapkan dapat menggunakan media sosial secara baik agar produk-produk hasil dari pemberdayaan kelompok kerajinan anyaman lidi sawit ini bisa diketahui banyak orang di pasar online dan semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslati dan Rosmita, 2011, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau.
- Adi Isbandi Rukminto , 2003, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Universitas Indonesia : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Agus Ahmad Syfi'i, 2001, *Manajemen Masyarakat Islam*, Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Azis Muslim, 2012, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yoogyakarta: Samudra Biru.
- Adi Fahrudin, 2012, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT.Refika Aditama.
- Edi sueharto, 2019, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*.
- Ph.D Morissan, *Riset Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media.
- Dokumen PRODESKEK BINA PEMDES KEMENDAGRI DESA KARANG GADING KEC.LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG TAHUN 2019.*
- Hasil Wawancara dengan Ibu Wagini, Ketua Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Karang Gading, 1Februari, 2021, pukul: 14.30 Wib.*
- Hasil Wawancara dengan Ibu Rustini, Anggota Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Karang Gading, 1 Februari, pukul: 14.30 Wib.*
- Hasil Wawancara dengan Ibu Uwok, Anggota Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri, Karang Gading, 10 Januari 2021, pukul 15.00 Wib.*

*Hasil Wawancara dengan pak AlMunir, Kepala desa Karang Gading, 15 Februari 2021, pukul : 14.30 Wib.*

Jurnal, Qurratul A'yun Nailufrh, *Kesejahteraan Ekonomi Rakyat: Diantara Harapan dan Realitas, (FE-UM Surabaya), dikutip tanggal 20 Januari 2020, pukul 13.33 Wib.*

*Jurnal, Pertumbuhan dan Kesejahteraan Sosial, dikutip tanggal 24 Februari 2020 pukul 08.55 Wib.*

Rosmita dan Aslati, 2011, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau.

Skripsi, Robiatul Aida, *Upaya Petani Tambak Air Asin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Maruat Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.*

Skripsi, Kusnadi, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan : UIN Raden Intan Lampung.*

Septiawan Santan K, 2007, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Skripsi Tyas Arma Rindi, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN METRO.*

Skripsi Muhammad Syukri Mubarak, *Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat*

T Sumarnonugroho, 1987, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta:

PT. Hanindita, catatan kedua.

Nurjamilah, Cucu, 2016, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mesjid Dalam Perspektif*

*Dakwah Nabi SAW.*”*Jurnal of Islamic Studies and Humanities*, Pontianak :

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Morissa Ph. D, 2019, *Riset Kualitatif*, Jakarta: Prenanda Media.

Munawar Noor, 2011, *Pemberdayaan Masyarakat*, CIVIS

Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*, Jakarta:

Kencana Prenanda Media Group.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>, dikutip tanggal 15/02/2021, pukul: 22.10 wib

<https://labuhandeli.deliserdangkab.go.id/detail-profil-1sejarah.html>. dikutip

tanggal 15/02/2021, pukul: 18.20 wib.

<https://www.bacaanmadani.com/2018/04/hadisttentangtolongmenolong>.

Dikutip pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 08.59 wib.

## **Daftar Wawancara**

### **A. Wawancara Dengan Kepala Desa**

1. Bagaimana sejarah desa Karang Gading ?
2. Bagaimana kondisi keadaan masyarakat dalam segi ekonomi, agama, pendidikan yang ada di desa Karang Gading ?
3. Apa saja potensi dan program pemberdayaan yang sedang dilakukan oleh pihak pemerintah desa Karang Gading?
4. Apa visi dan misi desa Karang Gading ?
5. Apa yang menjadi daya tarik dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ?
6. Apa tahapan-tahapan yang sudah dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ?
7. Apakah ada bantuan dana yang disalurkan untuk membantu kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ?
8. Apakah ada dari pihak pemerintah desa membantu dalam proses pemasaran produk ?
9. Apakah dengan adanya kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini dapat membantu pihak pemerintah desa dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan rakyat desa Karang Gading?

**B. Wawancara Dengan Ketua Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri**

1. Bagaimana sejarah/ awalmula didirikannya kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ?
2. Apa saja produk yang dihasilkan dari kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ?
3. Apa saja yang sudah dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ?
4. Bagaimana hasil yang sudah dicapai dalam pemberdayaan kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ?
5. Apa hambatan yang dirasakan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri dalam proses pemberdayaan?

**C. Wawancara Dengan Anggota Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri.**

1. Apa yang dirasakan dengan adanya kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri di desa Karang Gading ?
2. Proses apa saja yang sudah dilalui ketika menjadi anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ?
3. Apa yang sudah dicapai sejak menjadi anggota kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ?
4. Apa hambatan yang dirasakan dalam melakukan pekerjaan menganyam lidi sawit ?
5. Apa harapan kedepan untuk kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ?

## **Daftar Riwayat Hidup**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : FujiLestari  
NIM : 0103163056  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bangun Sari, 30 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun VIII, Desa Bangun Sari, Kecamatan Silau Laut  
No. Hp : 085831672185

### **B. Data Orang Tua**

Ayah : Narso  
Ibu : Almh. Siti Kartini  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun VIII, Desa Bangun Sari, Kecamatan Silau Laut

### **C. Latar Belakang Pendidikan**

MIS Al-Wasliyah Lubuk Amat : 20004-2010  
MTS Darul Falah Langga Payung : 2010-2013  
SMA Negeri 1 Sei Kanan : 2013-2016  
UIN Sumatera Utara : 2016-2021

## Dokumentasi











